

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, batasan masalah serta asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian, dan manfaat yang akan diperoleh.

1.1 Latar Belakang

Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal yang selalu dihadapi oleh perusahaan ketika memiliki permasalahan. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Berhasil tidaknya perusahaan pada umumnya bergantung pada kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan yang akan datang, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Cahyosatrio, 2014). Oleh karena itu, pertimbangan-pertimbangan yang matang diperlukan untuk menentukan tepat atau tidaknya perusahaan dalam mengambil keputusan.

Salah satu pengambilan keputusan yang terjadi adalah mengenai pengambilan keputusan investasi. Keputusan mengenai investasi merupakan keputusan yang paling penting karena berkaitan dengan proses perencanaan, penentuan tujuan, prioritas, pengaturan pendanaan, dan penggunaan kriteria tertentu (Surabagiarta, 2013). Investasi terbagi menjadi dua jenis yaitu investasi nyata yang dibuat dalam aset tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin dan investasi finansial yang merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham, obligasi atau surat berharga lain seperti sertifikat deposito (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Pada umumnya, perhatian perusahaan difokuskan pada investasi untuk aset tetap (aktiva tetap). Hal ini disebabkan, aktiva tetap menyerap bagian terbesar dari modal perusahaan. Pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap diharapkan dapat menghasilkan pendapatan secara terus-menerus dalam jangka panjang (Surabagiarta, 2013). Suatu aktiva tetap menjadi fasilitas pendukung yang sangat penting dalam perusahaan. Apabila aktiva tetap yang tersedia tidak memadai, maka akan menghambat berjalannya proses produksi. Menambah aktiva tetap juga merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan jumlah produksi (Cahyosatrio, 2014).

CV Kajeye Food merupakan Industri Kecil Menengah (IKM) yang bergerak di bidang pengolahan makanan sektor agroindustri. Produk utama yang dihasilkan adalah So Kressh yang berupa keripik buah. CV Kajeye Food menerima permintaan dan memasarkan produknya tidak hanya ke berbagai wilayah di Indonesia, tetapi juga luar negeri seperti Singapura, Arab, Cina, dan Amerika.

Seiring berjalannya waktu dan wilayah pemasaran yang semakin berkembang, permintaan akan produk keripik buah bertambah dari tahun ke tahun. Tabel 1.1 merupakan jumlah permintaan keripik buah CV Kajeye Food. Berdasarkan Tabel 1.1, permintaan tahun 2013-2015 mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Jumlah Permintaan Keripik Buah

Tahun	Jumlah Permintaan (kg)
2013	23918,2
2014	24015,6
2015	28136

Sumber: CV Kajeye Food

Semakin banyaknya permintaan membuat CV Kajeye Food dihadapkan pada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam memenuhi permintaan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, terkadang perusahaan tidak dapat memproduksi keseluruhan permintaan yang terus meningkat terutama pada saat terjadi musim buah dimana permintaan lebih tinggi serta bahan baku buah yang harus diolah lebih banyak.

Dalam menghasilkan produk keripik buah, proses utama yang dilakukan adalah penggorengan dengan menggunakan mesin *vacuum frying*. Mesin *vacuum frying* adalah mesin penggoreng vakum yang dapat mengolah komoditas peka panas seperti buah-buahan menjadi hasil olahan berupa keripik. Proses penggorengan berlangsung pada suhu dan tekanan yang relatif rendah. Dengan demikian, kerusakan warna, aroma, rasa, dan nutrisi pada produk akibat panas dapat dihindari (Suparlan, 2012).

Saat ini, perusahaan hanya bisa melakukan kerja lembur pada proses penggorengan ketika permintaan yang meningkat, tetapi kerja lembur memiliki batasan hanya sampai pukul sepuluh malam. Lingkungan menjadi salah satu faktornya. Lokasi pabrik yang berdekatan dengan pemukiman penduduk membuat perusahaan membatasi jam kerjanya. Mesin *vacuum frying* menimbulkan kebisingan yang dianggap akan mengganggu masyarakat sekitar.

Permasalahan yang ada juga diatasi perusahaan dengan melakukan subkontrak produk keripik kepada perusahaan lain rata-rata sebesar 10-15%. Namun, jika perusahaan

melakukan subkontrak, biaya subkontrak semakin lama tentunya juga membebani perusahaan karena menurut pemilik perusahaan biaya yang dikeluarkan jauh lebih mahal dimana perbandingannya dengan memproduksi sendiri adalah 2:1.

Melihat hal tersebut, perusahaan berencana untuk berinvestasi dengan menambah mesin *vacuum frying*. Terdapat tiga pertimbangan alternatif mesin *vacuum frying* yang akan diinvestasikan. Alternatif 1 adalah mesin *vacuum frying* Speck Pumpen produksi Jerman, alternatif 2 adalah mesin *vacuum frying* rekayasa produksi CV Kajeye Food, dan alternatif 3 adalah mesin *vacuum frying* Zhao Han produksi Cina. Perusahaan berharap dengan melakukan investasi penambahan mesin akan mengatasi kendala yang dialami dan meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan yang semakin bertambah sehingga nantinya akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Salah satu analisis yang dapat digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai investasi pada aktiva tetap adalah *capital budgeting*. *Capital budgeting* menunjuk kepada keseluruhan proses pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian, dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun (Syamsuddin, 2009). *Capital budgeting* atau penganggaran modal mencakup dua langkah yaitu bagaimana mengestimasi aliran kas yang dihasilkan kas tersebut dan bagaimana mengevaluasi aliran kas sehingga bisa diperoleh kesimpulan apakah usulan investasi tersebut layak dilakukan atau tidak (Hanafi, 2015).

Terkait dengan investasi aktiva tetap yang termasuk perencanaan jangka panjang, kegiatan penambahan mesin produksi ini harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Keperluan investasi pada aktiva tetap pada umumnya membutuhkan dana yang cukup besar. Jumlah dana yang besar tersebut mungkin tidak dapat diperoleh dalam jangka waktu yang singkat. Apabila perusahaan melakukan kesalahan dalam penanaman modal untuk investasi, perusahaan akan mengalami kerugian. Melalui analisis *capital budgeting*, perusahaan akan dapat meminimalkan kesalahan dalam berinvestasi serta menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan untuk membantu perusahaan dalam menilai kelayakan rencana investasi penambahan mesin *vacuum frying*. Metode penilaian kelayakan investasi dalam analisis *capital budgeting* yang digunakan yaitu *Net Present Value* (NPV), *Discounted Payback Period* (DPP), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada CV Kajeye Food dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. CV Kajeye Food menghadapi kendala dalam memenuhi permintaan yang semakin meningkat baik pada pasar domestik maupun luar negeri dan terutama pada saat musim buah serta banyaknya bahan baku yang harus diolah.
2. CV Kajeye Food hanya bisa melakukan kerja lembur yang terbatas karena faktor lingkungan.
3. Mahalnya biaya subkontrak yang harus dikeluarkan oleh CV Kajeye Food yaitu sebanyak dua kali lipat lebih tinggi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa kebutuhan penambahan jumlah mesin *vacuum frying* yang akan diinvestasikan oleh CV Kajeye Food?
2. Apakah rencana investasi penambahan mesin *vacuum frying* alternatif Speck Pumpen produksi Jerman, alternatif rekayasa produksi Indonesia, dan alternatif Zhao Han produksi Cina dengan analisis *capital budgeting* ditinjau dari metode NPV, DPP, IRR, PI layak untuk dilaksanakan?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada penambahan luas tanah dan jumlah bangunan.
2. Kapasitas mesin semua sama.
3. Biaya pemeliharaan hanya biaya pemeliharaan secara berkala tidak termasuk biaya penggantian *spare part*.
4. Perhitungan tidak memperhatikan jam kerja lembur.

1.5 Asumsi-asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas selama proses produksi pada CV Kajeye Food berjalan normal.
2. Selama penelitian tidak terjadi perubahan dalam biaya, strategi, kebijakan, dan sistem operasional perusahaan.

3. Kebijakan dan aturan perpajakan pemerintah tetap selama dilakukan penelitian.
4. Umur ekonomis diasumsikan sama untuk setiap alternatif mesin.
5. Tingkat suku bunga diasumsikan stabil dengan mengikuti suku bunga Bank Indonesia sebesar 6,5% per Juni 2016.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan penambahan jumlah mesin *vacuum frying* yang akan diinvestasikan oleh CV Kajeye Food.
2. Mengetahui kelayakan rencana investasi penambahan mesin *vacuum frying* alternatif Speck Pumpen produksi Jerman, alternatif rekayasa produksi Indonesia, dan alternatif Zhao Han produksi Cina dengan analisis *capital budgeting* ditinjau dari metode NPV, DPP, IRR, PI.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan usulan berupa kebutuhan penambahan jumlah mesin yang akan diinvestasikan.
2. Memberikan pengetahuan atas penilaian kelayakan rencana investasi pada aktiva tetap.
3. Memberikan pertimbangan dan solusi pengambilan keputusan dalam melaksanakan rencana investasi.
4. Memberikan informasi tambahan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai tema yang relevan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

